DETERMINAN PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR INDUSTRI MANUFAKTUR DI INDONESIA

TUGAS AKHIR

DEO FEBRIANTO

NIM B1011201113

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2025

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Deo Febrianto
NIM	: B1011201113
Jurusan	: Ilmu Ekonomi Studi Pembanggunan
Program Studi	: Ekonomi Pembanggunan
Judul Tugas akhir	: Determinan penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur di Indonesia.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas akhir dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang Iain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku. Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan tugas akhir dengan judul tersebut di atas. Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benamya.

Pontianak, 24 April 2025

(Deo Febrianto)
NIM. BI011201113

PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini ;

Nama	: Deo Febrianto
NIM	: B1011201113
Jurusan	: Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan
Judul Tugas Akhir	: Determinan penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur di Indonesia

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) ini adalah hasil karya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 24 April 2025

Deo Febrianto
NIM. B1011201113

LEMBAR YURIDIS

Determinan penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur di Indonesia

Penanggung Jawab Yuridis

Deo Febrianto
NIM B1011201113

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 16 April 2025

Majelis Penguji

No	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	Tanda Tangan
1	Pembimbing	Dr. Restiatun, S.E., M.Si. 197505212002122001	24/4/2025	
2	Ketua Penguji	Dr. H. Memet Agustiar, S.E., M.A. 196308151987031005	23/4/2025	
3	Anggota Penguji	Eko Supriyanto, S.E., M.E. 199101212019031013	23/4/2025	

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak, 28 APR 2025
Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan

Yuliadi, S.E., M.Sc
NIP. 197706150031210004

UCAPAN TERIMA KASIH



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan atas kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat, hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel tugas akhir ini yang berjudul "**Determinan Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Manufaktur di Indonesia**". Artikel tugas akhir ini diajukan demi memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura, Pontianak.

Selama penulisan Tugas Akhir ini segala upaya dan kemampuan telah penulis kerahkan dengan maksimal sebagai usaha demi menyelesaikan artikel tugas akhir ini. Namun penulis menyadari jika dalam penulisan artikel tugas akhir ini masih banyak terdapat kekurangan karena penulis juga merupakan insan yang tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik, saran dan masukan yang membangun dari para pembaca untuk menyempurnakan penulisan artikel tugas akhir ini.

Didalam penyelesaian artikel tugas akhir ini penulis banyak menerima bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT karena atas ridho-Nya penulis selalu diberi kesehatan dan kekuatan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua penulis, bapak Aspiandi dan ibu Lasmina yang telah memberikan dukungan kepada penulis berupa dorongan semangat dan motivasi, cinta dan sabar membimbing penulis hingga saat ini.
3. Ibu Dr. Barkah, S.E, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Ibu Dr. Nurul Bariyah, S.E, M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
5. Ibu Metasari Kartika, S.E., M.E. selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
6. Bapak Yanto, S.E., M.Sc. selaku Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.

7. Ibu Dr. Restiatun, S.E., M.Si. selaku Pembimbing Utama yang telah banyak membantu dan membimbing, serta memberi masukan, motivasi dan arahan kepada penulis sehingga penulisan tugas akhir ini dapat berjalan dengan lancar.
8. Bapak Dr. H. Memet Agustiar, S.E, M.A. selaku Dosen Penguji Pertama yang telah memberi masukan dalam penulisan tugas akhir ini.
9. Bapak Eko Supriyanto, S.E., M.E. selaku Penguji Kedua yang telah memberi masukan dalam penulisan tugas akhir ini.
10. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah banyak memberikan pengetahuan dan pembelajaran selama masa studi di kampus.
11. Bapak dan Ibu Staf Akademik, Staf Tata Usaha, Staf Perpustakaan dan seluruh Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
12. Teman-teman seperjuangan Angkatan 2020 khususnya jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, terutama teman-teman kelas C, terima kasih telah menjadi teman kelas yang menyenangkan, banyak membantu dan memberikan motivasi selama masa kuliah.
13. Serta seluruh pihak-pihak yang tidak diapat penulis sebutkan satu per satu yang telah turut serta membantu sehingga penulisan tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih belum sempurna. Untuk itu penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya apabila di dalam penulisan ini terdapat kesalahan dan kekeliruan. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang mau membaca tugas akhir ini dan penulis berharap semoga isi dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Pontianak,24 April 2025

Penulis,

Deo Febrianto

NIM. B1011201113

RINGKASAN

DETERMINAN PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR INDUSTRI MANUFAKTUR DI INDONESIA

Deo Febrianto[1]
Universitas Tanjungpura, Indonesia

PENDAHULUAN

Industri manufaktur merupakan sektor yang sering dianggap sebagai *leading sector* dalam suatu perekonomian dan berperan penting dalam mencapai kesejahteraan masyarakat karna mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang lebih luas, sehingga meningkatkan kesempatan bagi masyarakat dalam memperoleh kehidupan yang lebih baik. Di Indonesia itu sendiri persentase tenaga kerja sektor industri manufaktur yang mengalami penurunan meskipun jumlah penduduk bekerja meningkat mengindikasikan bahwa laju serapan tenaga kerja industri manufaktur lebih lambat dibandingkan sektor lainnya. Sehingga perlu ditelusuri lebih lanjut faktor faktor apa saja yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja khususnya pada sektor indutri manufaktur di Indonesia.

KAJIAN LITERATUR

Tenaga kerja itu sendiri ialah individu yang berada didalam suatu negara dengan usia antara 15 hingga 64 tahun yang dapat bekerja untuk menghasilkan barang dan jasa jika ada permintaan dan mereka bersedia melakukannya. Suatu masalah yang sering terjadi adalah ketidakseimbangan antara permintaan tenaga kerja dan penawaran tenaga kerja. Permintaan tenaga kerja ini erat kaitannya dengan jumlah barang produksi yang artinya perusahaan cenderung meningkatkan jumlah tenaga kerja mereka ketika terdapat kenaikan permintaan terhadap barang produksi. Sedangkan penawaran tenaga kerja erat kaitannya dengan jumlah penduduk. Semakin banyak penduduk yang mencari pekerjaan di suatu wilayah, maka semakin tinggi pula jumlah tenaga kerja yang tersedia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis Error Correction Model (ECM) karena mampu mengidentifikasi hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara variabel bebas dan variabel terikat. Keunggulan ECM terletak pada kemampuannya dalam menyesuaikan ketidakseimbangan jangka pendek agar menuju keseimbangan dalam jangka panjang. Selain itu, ECM juga dapat menggambarkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat baik di masa sekarang maupun di periode sebelumnya dengan menggunakan data deret waktu.

HASIL PENELITIAN

- Inflasi Dalam model jangka pendek berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur di Indonesia. Sedangkan pada model jangka panjang inflasi tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja

sektor industri manufaktur, hal ini dikarenakan pada kondisi jangka panjang tersebut perekonomian sudah mencapai kondisi tenaga kerja penuh (full employment) sehingga kapasitas produksi tidak dapat ditingkatkan lebih lanjut karena seluruh sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal. Dalam kondisi ini, kenaikan inflasi hanya akan menyebabkan harga-harga meningkat tanpa mendorong tambahan produksi dan tidak mempengaruhi penyerapan tenaga kerja.

- Investasi dalam negeri dalam model jangka panjang maupun jangka pendek mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur di Indonesia. Hubungan positif ini berati bahwa semakin tinggi investasi dalam negeri di Indonesia maka penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur akan meningkat. Sedangkan investasi asing dalam jangka panjang maupun jangka pendek tidak mempunyai pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur. Hal ini dapat disebabkan oleh pemanfaatan Investasi ke arah padat modal, sehingga investor asing dalam memaksimalkan keuntungan yaitu melalui pengalokasian modal terhadap mesin ataupun teknologi dan hanya membutuhkan sedikit tenaga kerja yang kompeten dalam melaksanakan pekerjaan tersebut.
- Ekspor nonmigas dalam jangka panjang mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur. Sedangkan dalam jangka pendek, variabel ekspor nonmigas tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur di Indonesia. Hubungan positif dalam jangka panjang ini berati bahwa semakin tinggi ekspor nonmigas di Indonesia maka dapat mengakibatkan meningkatnya penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur, dikarenakan ketika ekspor nonmigas meningkat maka akan menyebabkan produksi dalam memenuhi permintaan konsumen luar negeri juga akan meningkat sehingga membutuhkan banyak tenaga kerja dalam menghasilkan suatu output tersebut. Selain itu, tidak berpengaruhnya ekspor nonmigas dalam jangka pendek dapat disebabkan oleh proses ekspansi atau peningkatan produksi yang memerlukan waktu untuk merekrut tenaga kerja yang diperlukan. Oleh karena itu, meskipun ekspor dapat berpotensi menciptakan lapangan kerja, efeknya terhadap penyerapan tenaga kerja baru biasanya lebih terasa dalam jangka panjang.

REKOMENDASI

Untuk terus meningkatkan penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur di Indonesia, maka disajikan beberapa rekomendasi meliputi : (1) menjaga inflasi tetap terkendali sehingga daya beli masyarakat dan biaya produksi tetap stabil dan pada akhirnya akan memungkinkan industri untuk berkembang dan menyerap lebih banyak pekerja. (2) memberikan fasilitas melalui tax holiday sebagai upaya untuk menarik para investor dalam negeri dan investor asing agar mereka lebih tertarik menanamkan modal di sektor industri manufaktur, sehingga menciptakan lebih banyak peluang kerja. (3) menyediakan subsidi ekspor untuk sektor nonmigas khususnya produk industri manufaktur supaya daya saing produk ini dipasar internasional terus mengalami kenaikan yang pada akhirnya mendorong produksi serta menambah kebutuhan tenaga kerja.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI ii
DAFTAR GAMBAR iii
DAFTAR TABEL iii

1 PENDAHULAN 2
1.1 Rumusan masalah 6
1.2 Pertanyaan penelitian 6
1.3 Tujuan Penelitian 6
1.4 Kontribusi Penelitian 6
2 KAJIAN LITERATUR 6
2.1 Landasan Teori 7
2.2 Kajian Empiris 12
2.3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian 13
3 METODE PENELITIAN 14
3.1 Bentuk Penelitian 14
3.2 Data 14
3.3 Variabel Penelitian dan definisi operasional 14
3.4 Metode Analisis 15
4 HASIL DAN PEMBAHASAN 17
4.1 Uji Stasioneritas 17
4.2 Uji Kointegritas 18
4.3 Uji Asumsi Klasik 18
4.4 Uji Error Corection Model (ECM) 19
4.5 Uji Hipotesis 20
4.6 Pembahasan 22
5 KESIMPULAN DAN REKOMENDASI 24

DAFTAR RUJUKAN 25
LAMPIRAN 28

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Jumlah & Persentase tenaga kerja pada sektor industri manufaktur **2**
Gambar 2. Perkembangan tingkat Inflasi di Indonesia **3**
Gambar 3. Realisasi Investasi PMDN & PMA di Indonesia **4**
Gambar 4. Nilai Ekspor nonmigas dan migas di Indonesia **5**
Gambar 5. Kurva ekuilibrium tenaga kerja **8**
Gambar 6. Kurva Cost Push Inflation **10**
Gambar 7. Kurva Demand Full Inflation **11**
Gambar 8. Kerangka Konseptual **13**

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Uji Stasioner **18**
Tabel 2 Uji Kointegrasi **18**
Tabel 3 Uji Normalitas..... **18**
Tabel 4 Uji Multikolinearitas **19**
Tabel 5 Uji Heterokedastisitas **19**
Tabel 6 Uji Autokorelasi **19**
Tabel 7 Uji Error Corection Model (ECM) **20**

DETERMINAN PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR INDUSTRI MANUFAKTUR DI INDONESIA

[1]Deo Febrianto
Universitas Tanjungpura, Indonesia
[2]Dr. Restiatun, S.E., M.Si.
Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

This research aims to examine and analyze the impact of inflation, domestic investment, foreign investment, and non-oil and gas exports on labor absorption in the manufacturing sector in Indonesia from 1985 to 2023. The research utilizes the ECM (Error Correction Model) analysis method to determine both the long-term and short-term effects of inflation, domestic investment, foreign investment, and non-oil and gas exports on labor absorption in the manufacturing sector. The results of the study indicate that, in the long term inflation and foreign investment do not have a impact on labor absorption in the manufacturing sector, while domestic investment and non-oil and gas exports have a positive and significant effect on labor absorption in the manufacturing sector. In the short term, inflation has a negative and significant effect, while domestic investment has a positive and significant effect. On the other hand, foreign investment and non-oil and gas exports do not affect labor absorption in the manufacturing sector in Indonesia.

Keywords: Labor absorption, Inflation, Domestic investment, Foreign investment, Non-oil and gas exports

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Inflasi, Investasi dalam negeri, Investasi asing, dan Ekspor nonmigas terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur di Indonesia pada tahun 1985 hingga tahun 2023. Dalam penelitian ini digunakan metode analisis ECM (Error Correction Model) untuk mengetahui pengaruh jangka panjang serta jangka pendek dari variabel Inflasi, Investasi dalam negeri, Investasi asing, dan Ekspor nonmigas terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan yaitu dalam jangka panjang, Inflasi dan Investasi asing tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur, selain itu Investasi dalam negeri serta Ekspor nonmigas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur. Sedangkan dalam jangka pendek, inflasi memiliki pengaruh negatif dan signifikan, sedangkan variabel investasi dalam negeri berpengaruh positif dan signifikan serta untuk variabel investasi asing dan ekspor nonmigas tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur di Indonesia.

Kata kunci : Penyerapan tenaga kerja, Inflasi, Investasi dalam negeri, Investasi asing, Ekspor nonmigas

[1]b1011201113@student.untan.ac.id

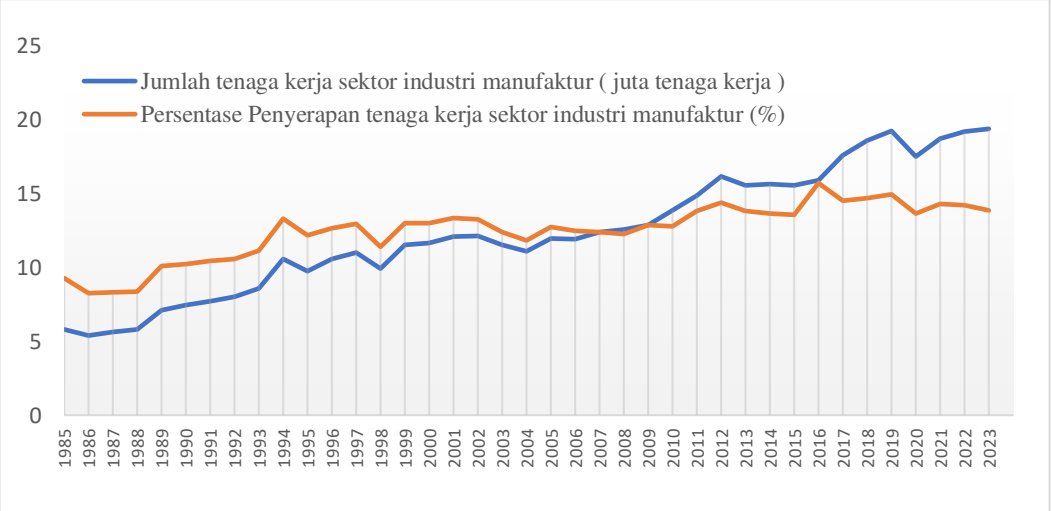
1. PENDAHULUAN

Industri manufaktur merupakan sektor yang sering dianggap sebagai *leading sector* dalam suatu perekonomian karena perkembangannya berpotensi mendorong perkembangan sektor lain seperti diantaranya memperkuat sektor pertanian dengan menyediakan bahan baku yang diperlukan serta meningkatkan perkembangan sektor jasa terutama melalui lembaga keuangan dan pemasaran yang mendukung industri manufaktur (Asmara, 2018). Selain itu, industri manufaktur juga sangat berperan penting dalam mencapai kesejahteraan masyarakat karna mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang lebih luas, sehingga meningkatkan kesempatan bagi masyarakat dalam memperoleh kehidupan yang lebih baik (Harahap dkk., 2023).

Keseimbangan antara ketersediaan pekerjaan dan jumlah individu yang mencari kerja memiliki peran penting dalam memastikan tenaga kerja dapat terserap secara optimal. Jika lapangan pekerjaan lebih banyak daripada tenaga kerja maka semua orang bisa bekerja, namun jika sebaliknya akan memicu suatu masalah pada perekonomian. Kondisi terkait keberhasilan penyerapan tenaga kerja ini bisa ditinjau dari segala sektor ekonomi termasuk sektor industri (Saefurrahman dkk., 2020). Sektor industri manufaktur ini terdiri dari industri besar, menengah, kecil, dan mikro. Industri besar dan menengah memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian dan penyediaan lapangan pekerjaan (Sari & Oktora, 2021). Selain itu juga, industri mikro dan kecil lebih bersifat padat karya atau *labor intensive* sehingga sangat melibatkan tenaga kerja (Kusumaningrum dkk., 2021).

Badan Pusat Statistik (2024) melaporkan bahwa pada tahun 2023 terdapat 32.193 unit usaha industri besar dan menengah serta 4.500.584 unit usaha industri mikro dan kecil, jumlah unit usaha ini mengalami peningkatan jika dibandingkan pada tahun 1985 yang hanya sebesar 12.765 unit usaha industri besar dan menengah serta 1.511.170 unit usaha industri mikro dan kecil. Data jumlah tenaga kerja dan persentasenya di industri manufaktur disajikan sebagai berikut.

Gambar 1. Jumlah tenaga Kerja (Juta jiwa) dan persentase penyerapan tenaga kerja sektor Industri manufaktur (%) di Indonesia tahun 1985 – 2023

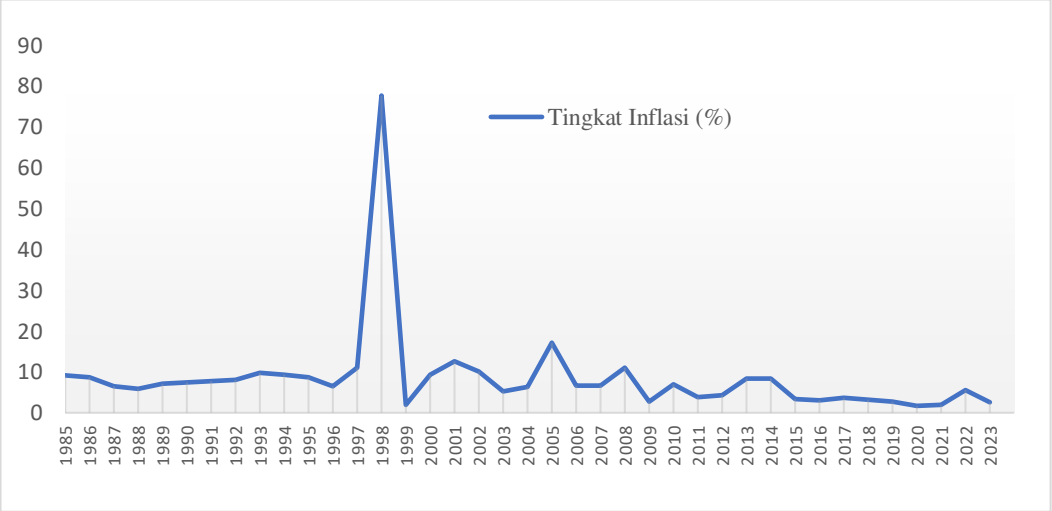


Sumber : *Badan Pusat Statistik (2024)*

Berdasarkan Gambar 1. Jumlah tenaga kerja disektor industri manufaktur menunjukan perkembangan yang fluktuatif, pada tahun 2020 tenaga kerja yang saat itu sebanyak 17,4 juta mengalami penurunan sebesar -8,93% dibandingkan tahun 2019, penurunan ini dikarenakan pandemi Covid-19 sehingga perusahaan terpaksa membatasi kegiatan produksinya dan mengurangi jumlah pekerjanya (Frivanty & Ramadhani, 2020). Kondisi ini kemudian berangsur membaik dan mengalami peningkatan jumlah tenaga kerja dengan puncaknya pada tahun 2023 sebesar 19,34 juta tenaga kerja. Meskipun jumlah tenaga kerja ini terus meningkat namun persentase penyerapan tenaga kerjanya terhadap seluruh tenaga kerja di Indonesia mengalami penurunan seperti pada tahun 2023 yang hanya sebesar 13,83%, jika dibandingkan pada saat puncak tertinggi pada tahun 2016 angka ini menunjukan penurunan sebesar -2,3%. Menurut Yogatama (2023) persentase tenaga kerja sektor industri manufaktur yang mengalami penurunan meskipun jumlah penduduk bekerja meningkat ini mengindikasikan bahwa laju serapan tenaga kerja industri manufaktur lebih lambat dibandingkan sektor lainnya.

Produk yang dihasilkan oleh sektor industri manufaktur ini pada umumnya bersifat elastis atau dalam artian kenaikan pada harga sangat mempengaruhi tingkat permintaan akan suatu barang tersebut, berbeda halnya seperti produk sektor pertanian dan juga produk sektor migas yang lebih bersifat inelastis (Marzalina dkk., 2024). Indikator kenaikan harga ini dapat dilihat berdasarkan tingkat inflasi, yang apabila Inflasi ini mengalami peningkatan dalam jangka pendek maka dapat mengakibatkan kenaikan produksi, alasanya adalah dalam keadaan inflasi biasanya kenaikan harga barang mendahului kenaikan upah, sehingga keuntungan perusahaan naik dan tingkat produksi meningkat disertai penyerapan tenaga kerja juga meningkat, namun apabila inflasi itu cukup tinggi maka dapat mempunyai akibat sebaliknya (Pandiangan dkk., 2025). Hal ini sejalan dengan temuan Athirah & Sa'roni (2023) memperlihatkan bahwa inflasi dan penyerapan tenaga kerja berkorelasi positif. Di sisi lain, temuan Amri (2022) justru sebaliknya yaitu inflasi mempunyai pengaruh yang berlawan arah terhadap penyerapan tenaga kerja. Peningkatan tingkat inflasi menyebabkan penurunan daya beli sehingga berpotensi menurunkan penyerapan tenaga kerja. Berikut gambarantingkat inflasi di Indonesia pada tahun 1985 hingga tahun 2023.

Gambar 2. Perkembangan Inflasi di Indonesia tahun 1985-2023 (%)

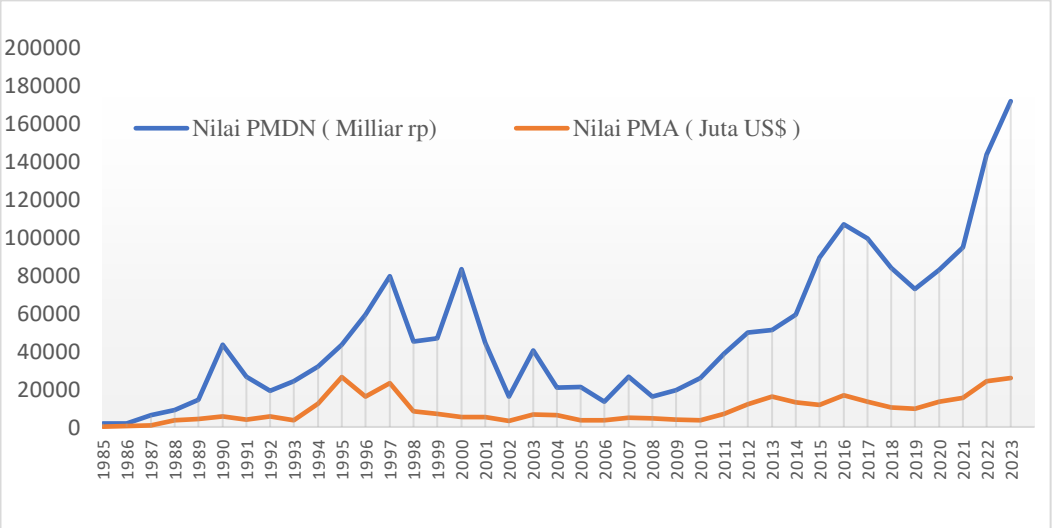


Sumber : *Bank Indonesia (2024) & Kementerian Perdagangan RI (2019)*

Berdasarkan Gambar 2. Menunjukkan bahwa Inflasi di Indonesia pada periode tahun 1985 hingga tahun 2023 pernah berada ditingkat yang sangat tinggi yaitu pada tahun 1998 yang berada pada angka 77,63% disebabkan adanya krisis moneter sehingga tingkat inflasi melonjak drastis (Aziza dkk., 2019). Peningkatan inflasi ini juga diikuti adanya penurunan dari persentase penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur pada tahun 1998 sebesar -1,56% dibandingkan tahun sebelumnya. Namun setelah itu, inflasi di Indonesia berangsur menurun hingga mencapai 2,16% atau dikatakan berada pada tingkat rendah di tahun 2023, meskipun demikian penurunan inflasi pada tahun 2023 justru diikuti turunnya penyerapan tenaga kerja ditahun tersebut.

Sektor industri manufaktur ini juga termasuk sektor dengan daya tarik tinggi tidak hanya bagi investor dalam negeri namun juga para investor asing dalam mengalokasikan modal mereka, hal tersebut dikarenakan biaya produksi di Indonesia tergolong sangat kompetitif dan ekonomis atau dalam kata lain cenderung lebih murah (Maghfiroh, 2024). Selain itu peningkatan investasi ini juga dapat menciptakan lebih banyak cadangan modal sehingga bisa meningkatkan kapasitas produksi itu sendiri (Sholihah dkk., 2017), dengan meningkatnya produksi tersebut akan membuka kesempatan bagi pekerja sekaligus meningkatkan penyerapan tenaga kerja (Anggraini dkk., 2020). Hal ini sejalan dengan temuan Wahyuni dkk. (2024) yaitu adanya hubungan positif antara investasi dan juga penyerapan tenaga kerja di sektor industri karena alokasi modal digunakan untuk meningkatkan produksi sehingga membutuhkan tenaga kerja yang lebih besar. Sedangkan penelitian Renaldi & Nurfahmiyati (2022) menemukan adanya korelasi negatif antara investasi dan serapan tenaga kerja. Mereka mengaitkan hal ini dengan alokasi modal yang digunakan untuk membeli mesin dan teknologi, yang pada gilirannya menurunkan kebutuhan akan tenaga kerja. Pertumbuhan investasi sektor manufaktur di Indonesia pada tahun 1985 hingga 2023 digambarkan pada grafik berikut

Gambar 3. Perkembangan investasi dalam negeri (Miliar Rp) dan investasi asing (Juta US$) pada sektor Industri manufaktur di Indonesia



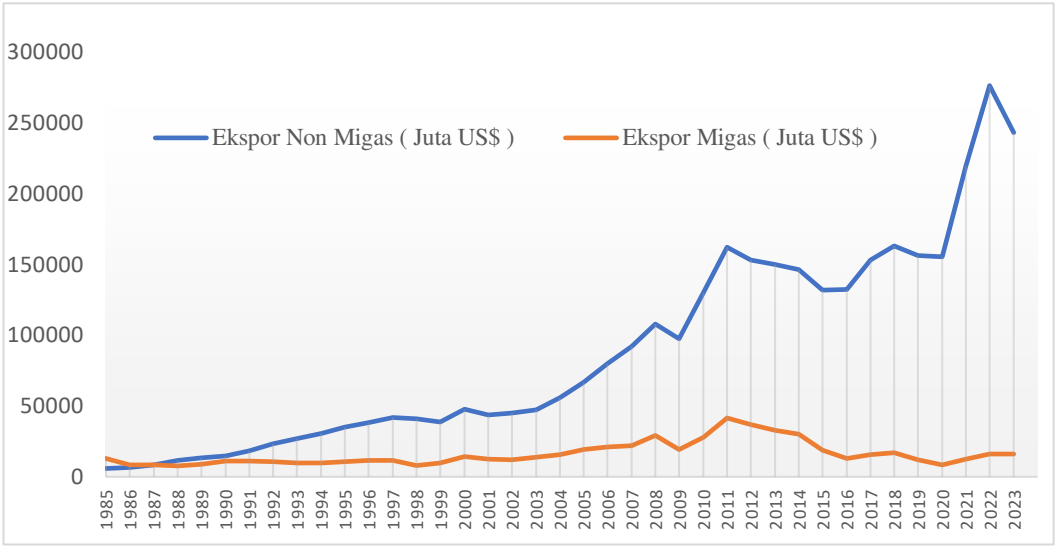
Sumber : *Badan Pusat Statistik (2024)*

Berdasarkan Gambar 3. diatas, investasi di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir mengalami peningkatan dengan puncaknya yaitu pada tahun 2023 hingga

mencapai lebih dari 171 triliun rupiah investasi dalam negeri dan investasi asing sebesar US$ 25,7 Miliar. Namun peningkatan investasi pada tahun 2023 ini tidak searah dengan penyerapan tenaga kerja dikarenakan persentase penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur menurun ditahun tersebut.

Dalam konteks perdagangan internasional, salah satu cara untuk mendistribusikan hasil produk industri manufaktur yaitu melalui ekspor. Apabila suatu negara meningkatkan aktivitas ekspor maka terdapat peningkatan produksi yang diperlukan untuk memenuhi permintaan di pasar internasional, untuk memenuhi peningkatan produksi tersebut dibutuhkan lebih banyak tenaga kerja (Muzlena & Siregar, 2020). Hal ini sesuai dengan penelitian Mumekh dkk., (2024) yang memperoleh temuan yaitu adanya hubungan positif antara ekspor dengan penyerapan tenaga kerja. Ekspor produk nonmigas termasuk ekspor yang berpotensi besar dalam menciptakan lapangan kerja yang berkelanjutan di suatu negara dibandingkan dengan sektor migas yang sumber daya alamnya terbatas, ekspor produk nonmigas ini mencakup salah satunya hasil dari sektor industri manufaktur (Ramadhan dkk., 2023). Berikut disajikan data nilai ekspor di Indonesia.

Gambar 4. Perkembangan ekspor produk nonmigas dan migas (Juta US$) di Indonesia tahun 1985-2023



Sumber : *Badan Pusat Statistik (2024)*

Berdasarkan Gambar 4. Ekspor Indonesia sebelumnya berfokus pada komoditas migas. Namun, pada tahun 1987 komoditas nonmigas mulai mendominasi ekspor nasional. Pergeseran ini terjadi karena harga minyak dunia yang anjlok (Sadiah & Ginting, 2024). Dominasi ekspor produk nonmigas di Indonesia ini terjadi hingga sekarang, bahkan pada tahun 2023 nilai ekspor nonmigas berada pada angka US$ 242,8 miliar yang mendominasi hampir 94% dari total nilai ekspor Indonesia jauh melampaui nilai ekspor migas yang hanya sebesar US$ 15,9 Miliar. Namun jika dibandingkan tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2022, nilai ekspor produk nonmigas mengalami penurunan yang sejalan dengan penurunan persentase penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur di Indonesia.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut menunjukan bahwa jumlah penduduk yang bekerja dalam sektor industri manufaktur terus mengalami peningkatan dengan puncak tertingginya pada tahun 2023 sebesar 19,3 juta tenaga kerja. Meskipun demikian, jika dilihat berdasarkan persentase tenaga kerjanya di sektor industri manufaktur ini mengalami penurunan terutama pada tahun 2023 yang hanya sebesar 13,83%, hal ini mengindikasikan lambatnya penyerapan tenaga kerja disektor industri manufaktur dibandingkan dengan sektor lainnya. Selain itu pada tahun 2023 tingkat investasi baik dalam negeri maupun investasi asing mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya tidak diikuti dengan peningkatan serapan tenaga kerja pada sektor industri manufaktur. Sehingga berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu ditelusuri lebih lanjut faktor faktor apa saja yang memengaruhi penyerapan tenaga kerja khususnya pada sektor indutri manufaktur di Indonesia.

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan Pernyataan masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Apakah tingkat inflasi dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri manufaktur di Indonesia?
2. Apakah investasi dalam negeri dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri manufaktur di Indonesia?
3. Apakah investasi asing dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri manufaktur di Indonesia?
4. Apakah nilai ekspor nonmigas dalam jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri manufaktur di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan perumusan masalah di atas adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh inflasi jangka pendek dan jangka panjang terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur di Indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh investasi dalam negeri jangka pendek dan jangka panjang terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur di Indonesia.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh investasi asing jangka pendek dan jangka panjang terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur di Indonesia.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ekspor nonmigas jangka pendek dan jangka panjang terhadap penyerapan tenaga kerja sektor industri manufaktur di Indonesia.

1.4 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki kontribusi yaitu sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan penelitian lanjutan untuk melanjutkan penelitian mengenai pengaruh inflasi, jumlah realisasi investasi

dalam negeri dan investasi asing serta ekspor nonmigas terhadap penyerapan tenaga kerja khususnya pada sektor industri manufaktur atau penelitian sejenisnya.

2. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat ketika pemerintah mengembangkan langkah-langkah untuk meningkatkan penyerapan lapangan kerja, khususnya di sektor manufaktur Indonesia.